

INTEGRASI BELAJAR AL-QUR'AN DALAM KURIKULUM SEBAGAI STRATEGI MEWUJUDKAN SISWA BERKARAKTER DI SD NEGERI BALOWERTI 2 KEDIRI

Tiara Agil Salsabilah¹, Nunuk Hariyati²

¹ Universitas Negeri Surabaya; tiara.21018@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; nunukhariyati@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Integrasi belajar Al-Qur'an;
Pengembangan kurikulum;
Siswa berkarakter

Riwayat artikel:

Diterima 2025-07-06
Direvisi 2025-07-07
Diterima 2025-07-08

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi belajar Al-Qur'an dalam kurikulum pada sekolah dasar negeri di SD Negeri Balowerti 2 Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek integrasi belajar Al-Qur'an dalam kurikulum yang mencakup tujuan pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa, pengorganisasian guru pengajar Al-Qur'an di sekolah, evaluasi belajar Al-Qur'an di sekolah serta terwujudnya siswa berkarakter di sekolah. Pengembangan kurikulum ditinjau dari segi kebutuhan siswa dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode UMMI yang telah memiliki standar kelulusan tersendiri, sehingga memiliki mutu yang terpercaya. Pengorganisasian guru Al-Qur'an dilakukan oleh kepala sekolah secara keseluruhan. Evaluasi belajar Al-Qur'an dalam mewujudkan siswa berkarakter dilakukan pada guru dan siswa. Guru dievaluasi secara internal oleh kepala sekolah dan secara eksternal oleh lembaga UMMI Daerah, sedangkan evaluasi pada siswa berbentuk hafalan pada setiap hari dan terdapat ujian kelulusan tersendiri. Terwujudnya siswa berkarakter melalui belajar Al-Qur'an tercermin pada perilaku baik siswa di lingkungan sekolah. Meskipun belum mencapai tahap maksimal dalam membentuk siswa berkarakter, dan memiliki beberapa hambatan, namun integrasi belajar Al-Qur'an dalam kurikulum berhasil membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan mampu menarik kepercayaan masyarakat terhadap mutu sekolah SD Negeri Balowerti 2 Kediri.

Penulis yang sesuai:

Tiara Agil Salsabilah

Univeritas Negeri Surabaya; tiara.21018@unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter dan pengetahuan serta kompetensi siswa. Aspek-aspek tersebut dapat diperoleh di sekolah sebagai wadah pendidikan bagi peserta didik, terlebih pada tahap pendidikan dasar yang sangat memerlukan pengetahuan dan juga pembentukan karakter serta nilai-nilai keimanan yang baik. Karakter merupakan sebuah sifat yang dimiliki seseorang secara alami yang terbentuk dari lingkungannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sebuah sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Sejalan dengan hal tersebut, Al Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menyebutkan bahwa karakter adalah sebuah sifat yang tertanam dalam diri sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang diinginkan (Tohidi, 2017). Dengan begitu, tak heran bahwa salah satu pembentukan karakter adalah melalui belajar Al- Qur'an. Quraisy Syihab dalam bukunya *Membumika Al-Qur'an* menuliskan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat dijadikan suatu pedoman hidup manusia dalam segala aspek (Gumati, 2020). Salah satunya aspek pembentukan karakter itu sendiri yang mana seseorang dalam segala aktivitasnya akan berpegang teguh dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga membentuk sifat atau karakter yang baik.

Karakter merupakan suatu aspek penting yang perlu diperhatikan khususnya pada masa perkembangan anak, dimana sebuah karakter dapat tercermin ketika pada dirinya sudah ditanamkan nilai-nilai karakter itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa karakter adalah watak batin yang akan tercermin ketika menghadapi situasi dengan cara yang terikat pada moral (Huda et al., 2022). Atau dengan kata lain penanaman karakter dapat membentuk kepribadian seseorang untuk bertindak baik pada seluruh tindakannya. Selain itu Thomas Lickona juga mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui yang baik, menginginkan yang baik dan berbuat baik (Baharun, 2017). Selanjutnya, Al Ghazali dalam pandangannya mengemukakan bahwa pendidikan perlu membentuk perilakuyang baik (Malla Avila, 2022). Maknanya pendidikan memiliki kewajiban dalam membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku dan bersikap teladan melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan di dalam sekolah. Penanaman karakter di dalam sekolah bertujuan untuk membentuk sifat dengan memberikan kebiasaan perilaku yang baik serta pemahaman terhadap suatu nilai moral dan religius. Sikap religius merupakan suatu nilai moral dalam perilaku yang patuh pada agama. Pada dunia pendidikan, sikap religius menjadi sebuah strategi pembentukan karakter yang meliputi perilaku dan sikap. Sikapreligius merupakan landasan awal untuk mencetak generasi yang bermoral dan berakhlak mulia. Thomas Lickona dalam teorinya menyebutkan bahwa nilai- nilai moral yang terikat dalam sikap religius yaitu, (1) Rasa hormat

artinya siswa memiliki perilaku sopan santun, (2) Bertanggung jawab artinya siswa menjadi seorang yang disiplin dan bertaqwa pada ajaran agama, (3) Kejujuran artinya siswa memiliki sikap yang jujur dalam berkata ataupun bertindak laku, (4) Keadilan dan kebijaksanaan artinya, warga sekolah termasuk guru tidak membedakan siswa dan memberikan motivasi baik pada siswa, (5) Toleransi artinya hidup rukun dalam satu lingkup sekolah (Didik & Supriyadi, 2022).

Maka dari itu, menanamkan karakter yang bermoral serta sikap religius merupakan tanggung jawab sekolah sebagai tempat pendidikan bagi siswa, dimana siswa akan dibekali pendidikan yang tidak hanya untuk menjadi pintar dan cerdas dalam berbagai bidang ilmu, tetapi juga memiliki sikap dan karakter yang dapat menjadi tuntunan dalam berperilaku di setiap harinya. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu dengan teladan dari tenaga pendidik, lingkungan sekolah yang mendukung, kurikulum inklusif yang di dalamnya terkandung pelajaran religius dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dalam sekolah.

Pada saat ini pembelajaran Al-Qur'an menjadi satu isu yang kerap dibicarakan dalam dunia pendidikan formal khususnya pada tingkat dasar. Banyak sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, hal ini merupakan sebuah strategi agar siswa memiliki pedoman pendidikan baik secara umum dan juga dari segi religius. Hal tersebut sering kali ditujukan untuk membentuk sebuah karakter serta penguatan kompetensi siswa khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Perkembangan pengetahuan dan kompetensi anak pada dasarnya melalui pendidikan. kemudian pendidikan itu sendiri haruslah memiliki pedoman dalam pembelajarannya. Pedoman tersebut sering dikenal dengan kurikulum. Ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2002 bahwa kurikulum merupakan seperangkat pengaturan terkait dengan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Craig et al., 2013).

Pada fenomena saat ini terdapat banyak sekali sekolah dasar dengan berbasis keagamaan seperti memberikan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran tersebut bukan lagi sebuah program tersendiri seperti ekstrakurikuler melainkan menjadi pelajaran wajib yang telah tercantum dalam kurikulum pembelajaran yang harus dipelajari oleh setiap siswa sama halnya dengan mata pelajaran umum. Pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang terjadi di jenjang pendidikan dasar yaitu pada lembaga pendidikan islam seperti SDIT, MI atau sekolah lain yang berbasis Islami, oleh karena itu secara umum pembelajaran Al-Qur'an di sekolah banyak diimplementasikan lembaga pendidikan islam.

Berangkat dari konsep tersebut maka sebuah lembaga sekolah negeri di Kota Kediri Jawa Timur, SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ditinjau dari beberapa aspek kebutuhan yaitu pembentukan karakter serta kompetensi siswa, maka SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri

merumuskan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode UMMI. Menurut Ronald C Doll kurikulum merupakan proses formal atau nonformal yang dipersembahkan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman serta pengembangan kemahiran dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah. Sedangkan menurut Maurice Dulton menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah pengalaman yang diperoleh peserta didik di bawah pengawasan sekolah. Harapan terkaiah adanya pembelajaran Al-Qur'an di SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri maka akan membantu siswa untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman yang baik di sekolah (Saputra et al., 2022).

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam muatan wajib belum terimplementasikan secara menyeluruh. Artinya, SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri menjadi pondasi awal bagi sekolah negeri di Kota Kediri yang menyertakan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah karena kebanyakan pembelajaran tersebut berada dalam sekolah yang berbasis keagamaan. Hasil studi pendahuluan memperoleh hasil bahwa, bearangkat dari pemikiran Kepala Sekolah SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri, Bapak Gunardi, S.Pd.I. sebagai penggagas pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri di Kota Kediri. Menurutny dalam hasil wawancara studi pendahuluan "Pendidikan itu kan hak bagi seluruh peserta didik. Biaya yang relative tinggi terkadang membatasi akses pendidikan yang seharusnya diperoleh anak-anak. Sehingga meskipun kebanyakan penerapan belajar Al-Qur'an hanya pada sekolah swasta, namun untuk mengatasi urgensi tersendiri terkait hal tersebut saya coba membuat trobosan dan sebagai wujud memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat sekaligus untuk membangun kompetensi siswa dan juga karakter akhlak mulia." Penjelasanannya.

Sejarah terbentuknya belajar Al-Qur'an di SD Negeri Balowerti 2 Kediri adalah dimulai dari kebutuhan belajar peserta didik, serta kondisi karakter peserta didik. Sekolah menginginkan pendidikan yang tidak hanya fokus pada kompetensi akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Pada awal kepemimpinan kepala sekolah baru bulan Februari 2022, kepala sekolah beserta guru mulai menyusun stratgei pembentukan karakter siswa dengan melakukan pengembangan kurikulum yang di dalamnya memuat tentang rencana belajar Al-Qur'an di sekolah. Pada bulan Maret 2022 implementasi kurikulum baru dilaksanakan dengan memuat belajar Al-Qur'an sebagai program baru dan pembelajaran wajib yang perlu diikuti seluruh siswa SD Negeri Balowerti 2 Kediri.

Pemberlakuan belajar Al-Qur'an di SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri tidak semata-mata dilakukan begitu saja tetapi juga memiliki tujuan yang jelas. Disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri, bahwa "Integrasi belajar Al-Qur'an bertujaun untuk mendidik anak-anak agar memiliki karakter yang baik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk melahirkan anak- anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa. Harapan kami, sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini dapat mencetak karakter siswa yang teladan dan dapat tercermin dalam perilaku di sekolah dan lingkungan masyarakat." Jelasnya. Adapun tujuan pendidikan nasional yang dimaksud oleh Kepala Sekolah SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri, telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Tambun et al., 2020).

Berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional, maka penyusunan kurikulum dalam pembelajaran di SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri juga dirancang secara khusus dengan menggunakan kurikulum dinas secara umum dan juga penyusunan kurikulum UMMI yang sudah memiliki sistem tersendiri. Kurikulum atau metode UMMI merupakan salah satu metode baca Al - Qur'an dengan bacaan tartil dengan berpedoman pada buku yang disusun oleh Masruru dan Yusuf. Metode UMMI memiliki sistem penerapan 10 pilar sistem berbasis mutu pembelajaran (Hernawan, 2019). Maka tidak heran bahwa implementasi belajar Al-Qur'an di SD Negeri Balowerti II mampu memikat kepercayaan masyarakat, terlebih guru yang mengajar merupakan guru yang sudah tersertifikasi, hal tersebut merupakan strategi untuk menarik kepercayaan wali murid pada sekolah. Implementasi belajar Al- Qur'an turut berdampak pada pembentukan karakter siswa dan juga kemajuan kompetensi siswa dalam mencapai lulusan yang bermutu. Oleh karena itu peneliti memilih untuk memperdalam pengetahuan terkait dengan integrasi kurikulum belajar Al- Qur'an yang mampu mengangkat urgensi serta keunikan bagi sekolah dasar negeri di kota Kediri.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana integrasi belajar Al-Qur'an sebagai peningkatan karakter siswa di SD Negeri Balowerti 2 Kediri, serta untuk mengetahui pengorganisasian tenaga pendidik Al- Qur'an dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti menganggap adanya fenomena unik dan menarik sehingga data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung dapat dikaji lebih mendalam yang kemudian dideskripsikan secara komprehensif dan dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Balowerti 2 Kediri, Jl. Balowerti V No. 15 Balowerti, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur dengan Kode Pos 64129. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik

analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap integrasi belajar al-qur'an dalam kurikulum sebagai strategi mewujudkan siswa berkarakter, maka peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

3.1. Integrasi Belajar Al-Qur'an dalam Kurikulum

Dasar dibentuknya integrasi Al-Qur'an sebagai muatan wajib yaitu mengacu pada visi SD Negeri Balowerti 2 Kediri "Menumbuh kembangkan peserta didik yang beriman, bertqwa, beradap dan berprestasi." Di dalam kalimat tersebut terdapat tujuan sekolah untuk menjadikan siswa yang tidak hanya sehat dan cerdas tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berbudi luhur serta menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Landasan selanjutnya adalah sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat diartikan bahwa terbentuknya integrasi belajar Al-Qur'an dalam kurikulum di sekolah memiliki landasan yang kuat yaitu sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 tentang tentang tujuan pendidikan nasional dan tujuan yang pasati seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani et.,all 2023) terkait perumusan kurikulum yang berkaitan dengan pengintegrasian karakter pada siswa.

SD Negeri Balowerti 2 Kediri memilih metode UMMI untuk mengintegrasikan Al-Qur'an dalam kurikulum karena metode tersebut dinilai mampu mengantarkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang benar. Metode UMMI memiliki *quality assurance* yang dapat menjamin atau mampu memastikan layanan yang disediakan memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan. UMMI memiliki 10 pilar utama yang dijadikan patokan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran tertata dan diharapkan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik seperti yang ditemukan oleh penelitan sebelumnya (Fradana et al., 2024) tentang integrasi pendidikan berkarakter dalam kurikulum berbasis keagamaan dan menggunakan metode UMMI.

Konsep kurikulum pembelajaran di SD Negeri Balowerti 2 Kediri mungkin sedikit berbeda dengan SD Negeri lainnya di Kota Kediri,

dikarenakan memiliki pembelajaran Al-Qur'an secara khusus dalam mautan wajib namun secara teknis implementasi kurikulum tetap mengacu pada Permendiknas. Formulasi kurikulum satuan pendidikan melibatkan seluruh guru, komite dan pengawas pada rapat tahunan serta dibantu oleh pihak lembaga UMMI dalam menyusun kurikulum yang menyertakan 10 pilar UMMI pada kurikulum dengan mengorganisir pembelajaran Al-Qur'an sebagai mata pelajaran terpisah. Rancangan kurikulum operasional yang dilakukan SD Negeri Balowerti 2 Kediri berlandaskan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang dibentuk oleh pemerintah, meliputi capaian pembelajaran, prinsip dan asesmen serta profil pelajar Pancasila yang kemudian diselaraskan dengan potensi daerah serta kemampuan sekolah dan latar belakang peserta didik.

Implementasi kurikulum di SD Negeri Balowerti 2 Kediri berjalan dengan baik. artinya, seluruh kegiatan yang telah diatur dalam kurikulum dapat terlaksana, seperti pembelajaran umum dan pembelajaran Al-Qur'an. Pada kegiatan belajar mata pelajaran umum siswa diampu oleh para wali kelas serta guru mata pelajaran tertentu seperti Olahraga, Bahasa Inggris, PAI dan Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan untuk pembelajaran Al-Qur'an diampu oleh guru khusus yang berkompeten yang didatangkan dari lembaga UMMI, sehingga guru tersebut bukan guru sekolah atau PNS. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode UMMI dengan menerapkan 10 pilar UMMI pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3.2. Pengorganisasian Tenaga Pengajar Al-Qur'an di Sekolah

Kepala sekolah SD Negeri Balowerti 2 Kediri melakukan pengorganisasian pada seluruh tenaga pendidik atau guru khususnya guru Al-Qur'an untuk menyempurkan kinerja dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah SD Negeri Balowerti 2 Kediri melakukan pengorganisasian kepada seluruh guru khususnya guru Al-Qur'an yaitu recruitment tenaga pengajar Al-Qur'an yang dibantu oleh lembaga UMMI. Proses recruitment memiliki beberapa tahap mulai dari seleksi hingga sertifikasi.

Pengorganisasian selanjutnya kepala sekolah memerintahkan seluruh guru untuk menjaga performa kinerja dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Performa kinerja memiliki pengaruh bagi pencapaian belajar siswa, selain itu performa kinerja berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan

sekolah serta kualitas layanan dan mutu sekolah.. Perintah ini dilakukan oleh kepala sekolah khususnya kepada guru baru untuk menjaga kualitas pembelajaran di sekolah agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik. Selain itu kepala sekolah memberikan masukan pada seluruh guru untuk selalu kompak dan menjaga nilai kekeluargaan sesama warga sekolah. Dengan demikian akan tercipta lingkungan organisasi yang sehat dan memiliki kekuatan antar anggota guru, memperkuat solidaritas serta memiliki komunikasi yang terbuka agar dapat memecahkan masalah secara efektif. Pembagian tugas atau mengkoordinir seluruh guru SD Negeri Balowerti 2 Kediri juga dilakukan oleh kepala sekolah, khususnya kepada tenaga pengajar Al-Qur'an. Pembagian tugas dilakukan oleh kepala sekolah meliputi pembagian kelas dan pembagian waktu pembelajaran sudah tersusun dalam kurikulum.

Pengorganisasi terkait biaya juga dilakukan oleh kepala sekolah. Sesuai informasi yang ada, pembiayaan pembelajaran UMMI dalam 10 bulan cukup besar. Pendanaan bagi tenaga pengajar UMMI merupakan biaya dari dana BOS serta alokasi donasi dari donatur baik secara individu maupun kelompok. Pengelolaan biaya belajar Al-Qur'an diatur oleh bendahara sekolah. Biaya pembelajaran UMMI yang cukup besar menjadi ancaman atau kendala tersendiri bagi SD Negeri Balowerti 2 Kediri jika anggaran untuk pembelajaran UMMI tidak terorganisir dengan baik.

3.3. Evaluasi Belajar Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Evaluasi yang dilakukan kepada guru yaitu evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang membahas tentang kendala yang terjadi di dalam proses pengajaran, meninjau kualitas pengajaran serta keberhasilan terhadap pemahaman siswa dan menilai kinerja guru yang dilakukan per satu bulan kepada seluruh guru di SD Negeri Balowerti 2 Kediri. Selain itu, per 2 pekan sekali, coordinator guru Al-Qur'an mengadakan musyawarah untuk merefleksikan diri, membahas strategi *problem solving* jika terdapat suatu masalah pengajaran serta berbagi ilmu metode pengajaran.

Guru Al-Qur'an memiliki evaluasi khusus secara eksternal yang dilakukan oleh pihak lembaga UMMI daerah dengan menugaskan supervisor untuk melakukan evaluasi terhadap para guru di SD Negeri Balowerti 2 Kediri. Pada satu semester sekali dilakukan kegiatan supervisi untuk meninjau kegiatan-kegiatan pengajaran di sekolah apakah sudah memenuhi standart pembelajaran UMMI. Supervisor meninjau dari kelas ke kelas dan

menyimpulkan kompetensi guru dalam mengajar serta pemahaman peserta didik. Jika terdapat kendala atau kekurangan dalam proses belajar mengajar atau kurangnya performa guru maka supervisor akan membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Evaluasi yang dilakukan kepada siswa berbeda dengan evaluasi guru. Pada siswa dilakukan evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an. Artinya, evaluasi formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung setiap hari guna meninjau kemampuan siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an serta maknanya. Guru dapat meninjau kompetensi siswa pada kegiatan baca simak Jilid dan hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya terdapat evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran atau ketika siswa sudah mampu memahami bacaan Al-Qur'an serta makna yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut disebut *munaqosyah* atau ujian bagi siswa. Ujian tersebut membantu siswa untuk mendapatkan ijazah kelulusan mengaji UMMI di sekolah sebagai apresiasi bahwa siswa berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan serta mendapatkan ilmu baru yang tertanam dalam diri siswa sehingga siswa dapat mencerminkan karakter yang diharapkan.

Trobosan kepala sekolah SD Negeri Balowerti 2 Kediri untuk mewujudkan siswa yang berkarakter adalah dengan mendekatkan peserta didik kepada ilmu-ilmu keagamaan. Pendekatan tersebut dinilai dapat membuat siswa memahami makna kebaikan yang ada dalam diri mereka. Siswa akan memiliki moral dan etika yang baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Hafizallah, 2024) tentang pendidikan karakter berbasis keagamaan yang berkaitan dengan teori pengembangan karakter menurut Thomas Lickona. Thomas Lickona dalam teorinya menekankan pada moral dan etika yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Menurutnya pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan individu memiliki karakter yang baik dan kuat.

Seperti halnya siswa yang bermoral dan beretika, SD Negeri Balowerti 2 Kediri mengupayakan agar peserta didik mendapatkan pendidikan karakter yang baik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an. Berdasarkan tinjauan hasil penelitian, siswa menunjukkan perubahan sikap yang baik. sebelum adanya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah terdapat perilaku siswa yang kurang berkenan, seperti acuh kepada guru, melontarkan kata-kata yang kurang sopan bahkan mempermainkan bacaan doa. Hal tersebut membuat kepala sekolah perlu memperkuat strategi agar peserta didik memiliki nilai moral

tinggi. Setelah dibentuknya program belajar Al-Qur'an secara perlahan siswa mulai mencerminkan sikap moral dan beretika tinggi.

Beberapa wujud terbentuknya karakter siswa SD Negeri Balowerti 2 Kediri adalah sebagai berikut:

1. Menghormati guru, siswa menyapa atau membungkukkan badan ketika melewati guru.
2. Memiliki sikap peduli atau empati yang tinggi kepada sesama teman.
3. Bertanggung jawab atas perbuatannya.
4. Mematuhi aturan sekolah.
5. Mengikuti dan memperhatikan kegiatan belajar dengan baik.

Tidak berkata kotor karena tahu bahwa hal tersebut tidak baik.

4. KESIMPULAN

1. Integrasi belajar Al-Qur'an yang disertakan dalam kurikulum terimplementasikan dengan baik. Keefektifan belajar Al-Qur'an didukung dengan adanya pembentukan kurikulum yang terorganisir, sehingga dapat menyertakan belajar Al-Qur'an di sekolah yang dilandasi oleh Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan tujuan pendidikan nasional serta berdasarkan Visi sekolah Konsep kurikulum dikonfirmasi oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Kediri kemudian dalam perancangannya dibantu oleh lembaga UMMI.
2. Pengorganisasian tenaga pengajar Al-Qur'an mencakup recruitment guru Al-Qur'an yang dibantu oleh pihak lembaga UMMI terkait seleksi hingga sertifikasi. Kepala sekolah mengkoordinasi guru Al-Qur'an dibantu oleh coordinator guru Al-Qur'an. Selanjutnya kepala sekolah mengorganisir pembiayaan belajar Al-Qur'an melalui dana BOS serta alokasi dana dari donatur yang dikelola oleh bendahara sekolah.
3. Evaluasi belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan karakter siswa diberikan kepada guru Al-Qur'an serta murid. Evaluasi proses dilakukan pada guru secara internal oleh kepala sekolah meliputi kendala yang dihadapi, meninjau kualitas pembelajaran serta keberhasilan terhadap siswa. sedangkan secara eksternal dilakukan oleh lembaga UMMI dengan monitoring dan supervisi.

4. Evaluasi hasil yaitu meninjau keberhasilan pembentukan karakter siswa meliputi perilaku siswa yang sopan, bersikap baik pada saat pembelajaran di kelas serta kelancaran membaca Al-Qur'an yang didukung oleh kegiatan *munaqosyah* untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta terwujudnya siswa berkarakter.

REFERENSI

- Baharun, H. (2017). Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren. *Ulumuna*, 21(1), 57–80. <https://doi.org/10.20414/ujs.v21i1.1167>
- Craig. (2016). PENGERTIAN, PERAN DAN FUNGSI KURIKULUM. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers*, 24(1), 1689–1699.
- Didik, D., & Supriyadi, S. (2022). Strengthening Moral Values in Formation of Religious Attitudes of Elementary School Students Based on Thomas Lickona's Theory. *Academia Open*, 6, 1–12. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2688>
- Fradana, A. N., Putri, A. S., Fikah, N., Aulia, A., Amalia, H., & Nur, R. D. (2024). *Character-Based Curriculum Development Strategy for Education Units in Elementary Schools*. 0672(c), 209–219.
- Gumati, R. W. (2020). Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(2), 38–57
- Handayani, N., Ahmad, S., & Indrawati, W. (2023). Curriculum Management in Elementary Schools Based on Character Education. *PPSDP International Journal of Education*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i1.55>
- Hafizallah, Y. (2024). The Relevance of Thomas Lickona's Character Education Concept and its Implication for Islamic Education in Schools. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 1(March), 50–63. <https://ojs.aeducia.org/index.php/ijces/article/view/12%0Ahttps://ojs.aeducia.org/index.php/ijces/article/download/12/10>
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Huda, S., Sarifudin, M., Munifah, M., Humaidi, A., Idris, S., & Mawardi, M. (2022). The Concept of Character Learning: A Comparative Study of Al- Ghazali and Thomas Lickona's Perspectives. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.11974>
- Malla Avila, D. E. (2022). THE CONCEPT OF MORAL EDUCATION THE PERSPECTIVE OF AL_GHAZALI AND THOMAS LICKONA. *האָרץ*, 13(8.5.2017), 2003–2005.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup BabIv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 01(01), 82– 88.
- Tohidi, A. I. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(1), 14–27